

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lanjut usia yaitu seseorang berusia di atas 60 tahun yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar fisik, mental, dan sosialnya. Lansia adalah proses kemampuan jaringan yang menurun dalam membangun kembali dan mempertahankan fungsi normalnya. Lansia juga merupakan kelompok umur yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya manusia. Dengan bertambahnya usia, lansia banyak mengalami perubahan fisiologis, sehingga bisa menyebabkan berbagai masalah kesehatan dan meningkatnya penyakit degeneratif pada lansia (Setyaningsih & Rejeki, 2021).

Meningkatnya jumlah penduduk lansia dimasa depan dapat membawa dampak positif maupun negatif. Berdampak positif apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif, dan produktif. Tetapi disisi lain meningkatnya jumlah penduduk lansia akan menjadi beban apabila lansia memiliki masalah penurunan kesehatan. Dengan bertambahnya usia, perubahan fisiologis dan psikologis sering terjadi, dapat membuat banyak masalah kesehatan yang menyebabkan masalah degeneratif. Masalah degeneratif dapat mempengaruhi perubahan dan gangguan pada sistem kardiovaskular, salah satunya adalah penyakit Stroke (Akbar et al., 2021).

Stroke menjadi salah satu masalah utama kesehatan, bukan hanya di Indonesia namun di seluruh dunia. Penyakit stroke ialah penyebab kematian kedua dan disabilitas ketiga di dunia. Menurut *World Health Organization* stroke

merupakan suatu kondisi dimana ditemukannya tanda klinis yang berkembang cepat seperti defisit neurologik fokal dan global, dapat memberat dan berlangsung selama 24 jam atau lebih serta dapat menyebabkan kematian, tidak ada penyebab lain yang jelas selain vaskuler. Stroke akan terjadi jika pembuluh darah otak mengalami penyumbatan atau pecah yang bisa mengakibatkan sebagian otak tidak mendapatkan pasokan darah yang membawa oksigen yang diperlukan sehingga mengalami kematian sel/jaringan (Permatasari, 2020).

Prevalensi stroke menurut data *World Stroke Organization* menunjukkan jika setiap tahunnya ada sekitar 13,7 juta kasus baru dan 5,5 juta kematian yang diakibatkan oleh penyakit stroke. Mungkin 70% penyakit stroke dan 87% kematian karena stroke yang terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah. Selama 15 tahun terakhir, rata-rata stroke terjadi menyebabkan kematian lebih banyak dibandingkan dengan negara berpendapatan tinggi (Tamburian et al., 2020)

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, penyakit kardiovaskular menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi. Ini berarti 1 dari 3 orang di dunia telah didiagnosis. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya dan diperkirakan 10,44 juta kematian akibat komplikasi setiap tahunnya.

Pada Provinsi Riau, prevalensi stroke berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun sebesar (0,08 %), berdasarkan kelompok umur kejadian penyakit stroke terjadi lebih banyak pada kelompok umur 65-74 tahun (4,91%) dan proporsi penderita stroke paling sedikit yaitu pada kelompok umur 15-24 tahun. Laki-laki dan perempuan memiliki proporsi kejadian stroke yang hampir sama. Sebagian besar penduduk yang terkena stroke yang tidak/belum pernah sekolah (1,83%). Prevalensi penyakit stroke yang tinggal di perkotaan lebih besar yaitu (0,85%) dibandingkan dengan yang tinggal di pedesaan sebesar (0,82%) (Riskesdas 2018). Jumlah lansia yang mengalami stroke di UPT PSTW Khusnul Khotimah Provinsi Riau sebanyak 10 orang.

*Range of Motion* adalah latihan yang dilakukan untuk mempertahankan atau memperbaiki tingkat kesempurnaan kemampuan pergerakan sendi secara normal dan lengkap untuk meningkatkan massa otot dan tonus otot. Melakukan mobilisasi persendian dengan latihan ROM dapat mencegah berbagai komplikasi seperti nyeri karena tekanan, kontraktur, tromboflebitis, dekubitus sehingga mobilisasi dini penting dilakukan secara rutin dan kontinyu (Suwito & Sary, 2019).

Memberikan latihan *Range of Motion* secara dini dapat meningkatkan kekuatan otot karena saraf berkontraksi sehingga semakin banyak saraf yang terlibat maka akan terjadi peningkatan kekuatan otot, kerugian pasien hemiparesis bila tidak segera ditangani maka akan terjadi kecacatan yang permanen. Melakukan *Range of Motion* di pagi dan sore hari efektif mengembalikan kemampuan pergerakan otot melancarkan peredaran darah yang sangat bermanfaat bagi kesehatan (Yusuf, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) yang berjudul “Penerapan *Range Of Motion* (ROM) Pasif Untuk Meningkatkan Kekuatan Otot Pasien Pasca Stroke Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi Kec. Metro Utara”, ROM berpengaruh untuk penderita stroke. Hasil penerapan *ROM* pada pasien pasca stroke non hemoragik selama 7 hari menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kekuatan otot dari kekuatan otot tangan 1333/5555 menjadi 2444/5555, kaki 3333/5555 menjadi 4444/5555.

Penelitian yang sama dilakukan Dewi dkk (2021) dengan judul “Gambaran Implementasi Keperawatan Pada Pasien Stroke Non-Hemoragik Dengan Gangguan Mobilitas Fisik”, Setelah diberikan latihan ROM selama 7 hari dan dilakukan 2 kali latihan yaitu pada pagi dan sore hari selama 15 menit, terdapat pengaruh latihan *ROM* pasif terhadap peningkatan kekuatan otot pada pasien stroke non hemoragik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Range of Motion pada Lansia yang Mengalami Stroke dengan Masalah Gangguan Mobilitas Fisik di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimanakah Penerapan *Range of Motion* pada lansia yang mengalami stroke dengan masalah gangguan mobilitas fisik di UPT PSTW Khusnul Khotimah?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengidentifikasi pengaruh Penerapan *ROM* pada lansia yang mengalami stroke dengan masalah gangguan mobilitas fisik di UPT PSTW Khusnul Khotimah.

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

- 1) Mengidentifikasi kemampuan menggerakkan otot melancarkan peredaran darah sebelum dilakukan ROM terhadap pasien Stroke.
- 2) Mengidentifikasi kemampuan menggerakkan otot melancarkan peredaran darah sesudah dilakukan ROM pada pasien Stroke.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi UPT PSTW Khusnul Khotimah**

Sebagai upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan dengan melakukan Penerapan *Range Of Motion* pada lansia yang mengalami stroke dengan masalah gangguan mobilitas fisik di UPT PSTW Khusnul Khotimah.

#### **1.4.2 Bagi Masyarakat**

Penulis berharap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis lainnya yang ingin melakukan studi kasus pada lansia dengan penerapan *Range of Motion*.

### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan sehingga penulis dapat memberikan informasi tentang penerapan *ROM* pada lansia yang mengalami stroke dengan masalah mobilitas fisik.